



Kelayakan Isi Buku Teks “Asyiknya Belajar Kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi)” Ditinjau Dari Standar Kelayakan Bahasa Sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan

Nama Penulis

Muhammad Syafruddin Akmal¹

Irfan²

Keywords :

Kelayakan Isi;
Buku Teks;
Kaligrafi.

Correspondensi Author

Pendidikan Seni Rupa

Alamat Penulis

Email:

m.syafruddin.akmal@unm.ac.id

-

History Artikel

Received: 14-04-2023

Reviewed: 16-04-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 20-04-2023

Published: 16-05-2023

ABSTRAK

Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) dalam buku terbitan AFKARI publishing memuat materi dan bahan ajar mengenai sejarah singkat kaligrafi, perspektif dan kaidah dalam membuat kaligrafi, biografi tokoh dalam kaligrafi, bahkan memuat evaluasi sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di Sekolah. Pada kesempatan kali ini kita akan membuat penelitian kajian buku teks yang dimaksud, untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks Asyiknya Belajar Kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan buku teks Asyiknya Belajar Kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) sebagai objek kajian penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji muatan standar kelayakan bahasa dalam buku teks Asyiknya Belajar Kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) yang sesuai dengan aspek penilaian yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan bahasa dalam buku teks Asyiknya Belajar Kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BSNP. Dalam buku bacaan tersebut berisi materi yang lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, ada kesesuaian dengan pembaca (seseorang yang ingin belajar), kesesuaian dengan bahasa Indonesia, serta penggunaan istilah, simbo dan ikon pelajaran seni budaya terkhusus seni rupa. Serta buku bacaan tersebut ditulis mengikuti kaidah Bahasa Indonesia dan peristilahan yang benar dan jelas.

ABSTRACT

The fun of learning calligraphy (practical way of learning calligraphy) in AFKARI publishing books contains material and teaching materials about the brief history of calligraphy, perspectives and conventions in making calligraphy, the biography of the character in calligraphy, even containing the evaluation as a teaching material that

can be used in the learning process at school. On this occasion we will make a research study of the textbook in question, to describe the feasibility of the contents of the Textbook Fun Learning calligraphy (practical way of learning calligraphy). The method used in this study is a qualitative descriptive method with the textbook of the Fun Learning calligraphy (practical way of learning calligraphy) as the object of research studies. This study aims to examine the standard content of language worthiness in the textbook of the Fun Learning calligraphy (a practical way to learn calligraphy) in accordance with the assessment aspect stipulated by the National Education Standards Body (BSNP). The results of this study showed that the language feasibility in the fun textbook learning calligraphy (how to practically learn calligraphy) has fulfilled the standards set by BSNP. In the reading book contains material that is straightforward, communicative, dialogical and interactive, there is conformity with the reader (a person who wants to learn), conformity with the Indonesian language, as well as the use of the term, Simbo and the icon of the art special cultural art lessons. And the reading book is written following the Indonesian rules and correct and clear terminology.

PENDAHULUAN

Bangsa arab mengembangkan tulisannya jauh ketinggalan setelah bangsa-bangsa lain seperti babylonia, cina, dan mesir yang lebih dulu telah mengembangkan tulisannya secara sistematis. Namun dapat dimengerti karena sebagian besar penduduk arab, kecuali yang bertempat tinggal di kota, merupakan bangsa nomaden, yaitu bangsa arab yang selalu berpindah-pindah tempat. Karena itu tradisi yang ada adalah tradisi lisan, jadi mereka belum mengenal tradisi tulis-menulis. Tradisi tulis-menulis baru mereka kenal ketika awal-awal masa kedatangan islam, dengan ditandai penempelan al-mu’allaqat (syair-syair *masterpiece* kaum kafir quraisy yang ditempel di dinding ka’bah).

Islam kemudian mengembangkan bahkan memperindah huruf arab dengan sangat intensif. Yang pada kurun waktu berikutnya

keindahan tulisan arab mengungguli jenis-jenis tulisan bangsa lain.

Definisi kaligrafi berasal dari kata (ka-li-gra-fi) yang diartikan sebagai merupakan suatu seni menulis yang indah dengan menggunakan pena (kbbi). Kata *calligraphy* (inggris) yang bersumber dari dua suku kata yunani, *kallos* (indah) dan *graphia* (tulisan, aksara, atau gambar). Kaligrafi secara umum telah dikenal dalam peradaban dunia, tidak hanya di barat, tapi juga di timur dan negeri-negeri jauh. Maka karenanya, kita mengenal kaligrafi cina, jawa, dan arab.

Di Indonesia, kaligrafi merupakan bentuk seni budaya islam yang pertama kali ditemukan, bahkan ia menandai masuknya islam di indonesia. Bahkan diakui pula sejak kedatangannya ke asia tenggara dan nusantara, disamping dipakai untuk penulisan batu nisan pada makam-makam, huruf arab tersebut (baca: kaligrafi) memang juga banyak dipakai untuk tulisan-tulisan materi pelajaran, catatan pribadi,

undang-undang, naskah perjanjian resmi dalam bahasa setempat, dalam mata uang logam, stempel, kepala surat, dan sebagainya. Huruf arab yang dipakai dalam bahasa setempat tersebut diistilahkan dengan huruf arab melayu, arab jawa atau arab pegon.

Pada abad xviii-xx, kaligrafi beralih menjadi kegiatan kreasi seniman indonesia yang diwujudkan dalam aneka media seperti kayu, kertas, logam, kaca, dan media lain. Buku pelajaran tentang kaligrafi pertama kali baru keluar sekitar tahun 1961 karangan muhammad abdur razaq muhili berjudul 'tulisan indah' serta karangan drs. Abdul karim husein berjudul 'khat, seni kaligrafi: tuntunan menulis halus huruf arab' tahun 1971. Dalam perkembangan selanjutnya, kaligrafi tidak hanya dikembangkan sebatas tulisan indah yang berkaidah, tetapi juga mulai dikembangkan dalam konteks kesenirupaian atau *visual art*. Dalam konteks ini kaligrafi menjadi jalan namun bukan pelarian bagi para seniman lukis yang ragu untuk menggambar makhluk hidup. Dalam aspek kesenirupaian, kaligrafi memiliki keunggulan pada faktor fisioplastisnya, pola geometrisnya, serta lengkungan ritmisnya yang luwes sehingga mudah divariasikan dan menginspirasi secara terus-menerus.

Pada tahun 2010, penerbit afkari publishing, menerbitkan buku teks asyiknya belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) yang ditulis oleh hafidz nur huda dan sam muharsafa. Buku teks tersebut, telah beredar di tokotoko buku dan internet digunakan untuk masyarakat umum. Bahan bacaan berupa asyiknya belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) menjadi hal yang perlu dianalisis untuk diketahui kelayakannya, maka peneliti menganggap penting diadakan penelitian khusus ditinjau dari standar kelayakan isi dan bahasa. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi standar penilaian buku bacaan yang sesuai badan standar nasional pendidikan (BSNP), sehingga buku bacaan layak untuk digunakan.

METODE

Evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menguji objek bacaan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dalam penelitian kali ini yakni peneliti ingin mengevaluasi dan juga menilai kelayakan terhadap buku teks yang ditinjau dari

segi kelayakan isi dan bahasa dengan mengevaluasi buku teks yang telah ditentukan sebelumnya untuk dikaji berdasarkan standar-standar yang telah ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang kelayakan buku teks.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Bahasa (*language analysis*). Adapun analisis Bahasa, sesuai dengan data penelitian yakni berupa teks bacaan. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan apa yang terjadi pada proses penelitian berlangsung. Buku teks tersebut, sebelumnya dinilai oleh validator ahli bahasa. Selanjutnya, hasil validasi data oleh validator ahli yang ditunjuk, kemudian dikumpulkan dan disimpulkan secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan yang dikaitkan dengan standar BSNP, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apakah buku bacaan tersebut mendapat predikat layak atau tidak layak.

HASIL PENELITIAN

Buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) terbitan AFKARI publishing tahun 2010 yang berisi tentang sejarah singkat mengenai kaligrafi, perspektif kaligrafi, biografi mengenai tokoh-tokoh dalam seni kaligrafi, kaidah murni, kaidah kontemporer, dan juga berisi tughra. Selain itu, pada bagian pertama isi buku tersebut membahas mengenai cara pembuatan huruf-huruf hijaiyah serta dilengkapi dengan beberapa latihan dalam membuat huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Pada bagian kedua isi buku membahas mengenai cara menyambung huruf-huruf hijaiyah yang berarti pada bagian kedua ini ialah tahap selanjutnya dari bagian pertama yang telah dibahas sebelumnya dibuku tersebut. Sama halnya dengan pada bagian pertama yang memiliki beberapa latihan, pada bagian kedua juga memiliki beberapa latihan yang sesuai dengan kegiatan pembahasan, yakni latihan untuk menyambung huruf-huruf hijaiyah.

Dibagian setelahnya, terdapat trik cepat menguasai kaligrafi, cara untuk membuat kaligrafi diatas kanvas dengan mengaplikasikan tekstur bebatuan pada kaligrafi tersebut, cara melukis kaligrafi dibalik kaca yang tepat, serta

berisi beberapa referensi karya-karya master kaligrafi seniman yang terkemuka.

Dalam Buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) bahasa yang digunakan sangatlah lugas karena pembahasan yang dipaparkan tidaklah bertele-tele dan tepat sesuai dengan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca sehingga terkesan lugas dalam pembawaan materinya. Selain lugas, Bahasa yang digunakan dalam buku bacaan Asyiknya belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) juga komunikatif karena Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca dan sangat baik diterima juga dimengerti oleh pembaca.

Pembaca dan Buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) juga sangat dialogis dan interaktif, yang artinya sangat terbuka dan sangat komunikatif serta saling aktif karena bahan bacaan mudah dipahami. Dalam perkembangan pembaca (seseorang yang ingin belajar) sangatlah memiliki kesesuaian karena materi yang terkandung tidaklah membahas sesuatu yang

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas sebelumnya mengenai isi dari buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) dan juga mengenai kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) dan menyinggung tentang standar kelayakan bahasa yang diarahkan oleh BSNP mengenai cakupan kaidah penulisan bahasa Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) yang ditinjau dari segi kelayakan bahasa sesuai dengan arahan BSNP, berhak mendapat predikat kelayakan untuk dapat dipublikasikan sesuai dengan standar kelayakan bahasa yang ditetapkan BSNP.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kelayakan isi buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) terbitan AFKARI publishing 2010, peneliti menyarankan beberapa perihal mengenai/kepada:

1. Bagi Guru, dapat menggunakan buku bacaan

berat. Ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia, sangat memiliki kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia karena kosakata yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Untuk menyampaikan bentuk kaligrafi, dalam buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) menggunakan istilah, symbol, ikon yang mudah dimengerti dan ditangkap maknanya oleh pembaca.

Adapun standar kelayakan Bahasa yang telah diarahkan sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mencakup penulisan harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia dan peristilahan yang jelas, materi bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik, bahasa yang digunakan haru komunikatif dan runtut serta memiliki kesatuan gagasan. Dalam penjelasan lanjut, kelayakan kebahasaan yang diarahkan oleh BSNP ialah lugas; komunikatif; dialogis dan interaktif; kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia; dan penggunaan istilah, simbol, ikon. Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) terbitan AFKARI publishing 2010 ini sebagai buku panduan penunjang untuk mengajar kelas khusus sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang lebih fokus dan terarah .

2. Bagi siswa, dapat menggunakan buku bacaan Asyiknya Belajar kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi) terbitan AFKARI publishing 2010 sebagai buku acuan panduan penunjang yang berkualitas untuk belajar di rumah maupun di sekolah sehingga mempercepat proses pemahaman materi dan pencapaian nilai yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- _____.2004. *Petunjuk Kualitas Buku*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Alwi, Hasan, *et al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media .
- Miles, M.B. dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta: (UIPRESS), 1992.

Nur Huda Hafidz, Muharsafa Sam. *Asyiknya Belajar Kaligrafi (Cara Praktis Belajar Kaligrafi)*. Aceh: Afkari Publishing, 2010

Sutopo, H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002.